

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dimana jumlah lahan pertanian di Indonesia sebesar 8.112.103 Ha (hektar) dan jumlah rumah tangga usaha pertanian sebesar 17.728.185 rumah tangga, data ini dilansir dari Badan Pusat Statistik (2013). Dari data diatas bisa disimpulkan bahwa potensi sektor pertanian terhadap pembangunan perekonomian nasional cukup tinggi. Menurut (Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019) menunjukkan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,26% dengan pertumbuhan kisaran 3,90%. Dan dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi terhadap PDB tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan mencapai angka sebesar 17,72% (Kemenperin, 2013).

Tercatat sebesar 14,91% kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2013 dengan angka penyerapan tenaga kerja mencapai 37,44%, tertinggi dibandingkan sektor industry pengolahan dan perdagangan, hotel dan restoran (PHR) yang mamou menyerap 21,01% dan 14,40% dari total tenaga kerja yg bekerja di Jawa Timur (BPS, 2013).Namun dengan nilai tingginya kontribusi terhadap PDRB dan angka penyerapan tenaga kerja tidak menjamin tingginya kesejahteraan para petani di Jawa Timur.

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwasannya pertumbuhan ekspor *florikultura* Indonesia saat ini masih terbilang lambat. Bunga dan tanaman hias belum bisa menjadi andalan dalam mendulang devisa. Berikut merupakan data dari Badan Pusat Statistik mengenai produksi bunga potong sedap malam tahun 2011-2015.

Tabel 1. Produksi bunga potong sedap malam tahun 2011-2015

Tahun	Produksi (tangkai)
2011	62.535.465
2012	101.197.847
2013	104.975.942
2014	104.625.690
2015	116.687.423

Sumber : BPS 2017

Tanaman bunga sedap malam merupakan tanaman yang digemari oleh banyak kalangan karena selain aromanya yang khas tanaman ini juga mempunyai peluang bisnis yang baik. Tanaman sedap malam (*Polianthes tuberosa* L) berasal dari Mexico dengan persebaran negara-negara lainnya yakni mencakup Eropa, Afrika, Asia, dan sebagian Cina, dan Pulau Jawa (Backer, 1986). Tanaman bunga sedap mala mini bukan merupakan tanaman asli dari Indonesia, akan tetapi tanaman ini telah cukup lama dikenal di Indonesia dan sudah dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Bunga sedap malam merupakan salah satu jenis bunga yang banyak dibudidayakan oleh petani. Hal ini disebabkan banyaknya permintaan pasar. Bunga sedap malam mempunyai banyak manfaat salah satunya yakni bau

harum yang diperoleh dari bunga sedap malam dapat mengobati stres, sehingga bias digunakan untuk membantu penyembuhan penyakit dengan aroma terapi. Selain sebagai bunga potong bunga sedap malam banyak dimanfaatkan sebagai bunga tabur dan juga bahan industri minyak atsiri (suyanti, 2002).

Varietas lokal dan varietas Roro anteng merupakan varietas sedap malam yang dibudidayakan di daerah Pasuruan. Tahun 2009 potensi potensi luasan tanaman bunga sedap malam mencapai 5.7990.800m² dengan produktivitas 6,59 tangkai/m² yang terbesar di wilayah Bangil dan Rembang (Disperta Kabupaten Pasuruan, 2011).

Pemasaran bunga sedap malam tidak hanya dipasarkan secara lokal saja, namun juga dipasarkan hingga ke Malang, Surabaya, Bali dan Jakarta dengan harga kisaran Rp. 400,- hingga dengan Rp. 1000,- per tangkainya. Puncak dari masa panen bunga sedap malam adalah pada bulan Oktober – Desember.

Menurut peneliti-peneliti terdahulu pemasaran bunga sedap malam di Desa Rembang hanya melalui kemitraan antara Gapoktan “Sedap Malam” Desa Rembang dengan pasar di Surabaya, Bali, dan Malang (Mokhammad Ardiansyah 2013). Sedangkan menurut penuturan salah satu petani sedap malam di Desa Rembang pemasaran bunga sedap malam mempunyai dua metode yang pertama di jual sendiri oleh petani langsung kepasar dan yang kedua dijual petani langsung kepengepul. Perbedaan dua metode tersebut terdapat pada hasil yang keuangan yang didapat, metode pertama petani menjual sendiri kepasar dengan mendapatkan upah langsung, sedangkan metode kedua petani menjual kepengepul dengan mendapatkan upah tak langsung.

Peluang pasar tanaman bunga sedap malam perlu diperkenalkan kembali kepada para petani sebagai komoditas usaha Agribisnis agar petani tidak hanya menjadi sub sistem namun juga mampu menjadi petani yang handal dibidang Agribisnis yang lebih luas mengenai mencari keuntungan didalam usahataniannya sehingga pendapatan dan kesejahteraan hidup juga akan meningkat.

Hal tersebut mengakibatkan petani kesusahan dalam memasarkan produknya dan kekreatifan dalam mempromosikannya, sehingga system pemasaran yang dilakukan kurang efisien, sedangkan di Desa Rembang sendiri belum pernah diadakan penelitian yang mengarah terhadap saluran pemasaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan nyata yang saat ini dihadapi oleh petani adalah jalur pemasaran, dimana jalur pemasaran yang dilakukan petani kurang menguntungkan bagi para petani, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di desa tersebut dengan judul "*Analisis Saluran Pemasaran Bunga Sedap di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*)".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana saluran pemasaran, lembaga pemasaran, dan fungsi-fungsi pemasaran bunga sedap malam yang terbentuk di Desa Rembang?
2. Bagaimana efisiensi pemasaran bunga sedap malam di Desa Rembang ditinjau dari pendekatan margin pemasaran, *farmer's share*, dan juga rasio keuntungan terhadap biaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Menganalisis saluran pemasaran, lembaga pemasaran, fungsi-fungsi pemasaran bunga sedap malam yang terbentuk di Desa Rembang
2. Menganalisis efisiensi pemasaran bunga sedap malam di Desa Rembang ditinjau dari pendekatan margin pemasaran, *farmer's share*, dan juga rasio keuntungan terhadap biaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam peningkatan kompetensi diri, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam menganalisis potensi serta permasalahan yang terjadi di dalam saluran pemasaran khususnya komoditas bunga sedap malam.
2. Bagi pelaku agribisnis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran yang berharga demi perbaikan dalam sisi pemasaran dan dapat digunakan untuk memperlancar distribusi produk hingga sampai ke konsumen.
3. Bagi institusi, sebagai literature dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.